

**Pengaruh Perataan Laba dan
Corporate Social Responsibility
Disclosure Terhadap Reaksi Pasar dan
Resiko Investasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)**

Ivan Arviansyah Agassi¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Hendra Prastya²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Rindang Susanto³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND EDUCATION
©The Author(s) 2023

Corresponding Author: Ivan Arviansyah Agassi

E-mail: ivan.arviansyah.agassi@sties-alifa.ac.id

Abstract:

The market reacts to news regarding company earnings, which further suggests that earnings revisions have a negative effect on market reactions. This means that the greater the profit moderation action, the weaker the market reaction to company profit news. CSR agents cannot strengthen or weaken the relationship between income smoothing and market response. This research aims to determine the effect of income smoothing and disclosure of corporate social responsibility on market reactions and investment risk in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research focuses on problem solving to explain the relationship between one variable and another. others in qualitative and quantitative analysis. Based on the research results, it can be concluded that income smoothing does not have a significant effect on market reactions. CSR disclosure does not have a significant effect on market reactions. Income smoothing does not have a significant effect on investment risk. The moderating variables of profit and CSR disclosure, if examined together or simultaneously, do not have a significant influence on increasing market response. Based on the calculation results, it can be seen that there is a difference between investment risk and income smoothing. This disclosure will also produce positive abnormal returns because it contains information that has economic value. With the insights from this research, it is hoped that investors will be able to make investment decisions that will bring extraordinary returns to the market.

Keywords: *Income Smoothing; Corporate Social Responsibility Disclosure; Market Reaction and Investment Risk*

Pendahuluan

Tujuan mendasar akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan kepada pengguna informasi keuangan ketika membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan sarana terpenting untuk memperoleh informasi. Dana disalurkan ke luar perusahaan.

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan, termasuk perubahan unsur-unsur pelaporan keuangan, dan ditujukan bagi pihak selain manajemen yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Pengguna laporan menggunakannya untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak finansial dari keputusan ekonomi.

Pengguna laporan keuangan dapat dibagi menjadi beberapa pihak: manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, pegawai, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum. Pemangku kepentingan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok utama: pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Namun tidak semua pemangku kepentingan mempunyai kepentingan yang sama, sehingga keputusan yang diambil akan berbeda-beda tergantung pihak-pihak tersebut.

Investor fokus pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah laba yang diperoleh dengan memahami tren laba saat ini dan masa depan serta membandingkannya dengan tren laba perusahaan lain. Pemegang saham mempunyai kepentingan terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh, membayar dividen, dan menghindari kebangkrutan. Salah satu laporan keuangan yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja bisnis adalah laporan laba rugi. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data penting untuk analisis harga saham dan memprediksi prospek pendapatan di masa depan.

Informasi pendapatan adalah komponen laporan keuangan perusahaan yang dirancang untuk mengevaluasi kinerja operasi, memperkirakan peluang pendapatan jangka panjang yang representatif, memprediksi keuntungan, dan menilai risiko investasi atau pendanaan dana. Selain itu, informasi pendapatan membantu pemilik atau pihak lain mengevaluasi potensi pendapatan perusahaan di masa depan.

Keuntungan dapat menjadi informasi yang sangat penting bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pada dasarnya, informasi laba yang dilaporkan merupakan sinyal bagi investor dan calon investor mengenai laba di masa depan. Oleh karena itu, investor dan calon investor dapat memanfaatkan sinyal dari informasi laba yang dilaporkan periode saat ini untuk memprediksi laba di masa depan. Karena laba cenderung stabil dari periode ke periode, perataan laba memungkinkan investor memprediksi laba masa depan dengan relatif akurat.

Perusahaan yang cenderung melaporkan laba stabil tidak mengalami reaksi pasar yang besar pada hari rilis labanya. Hal ini karena laba yang dilaporkan biasanya dapat diprediksi oleh pasar berdasarkan informasi laba periode lalu. Berbeda dengan perusahaan dengan laba yang stabil,

perusahaan dengan laba yang sangat fluktuatif akan mengalami reaksi pasar yang sangat kuat karena sulitnya pengguna informasi untuk memprediksi laba berdasarkan informasi keuangan masa lalu.

Reaksi pasar tercermin dalam perubahan harga saham pada saat informasi dirilis dan diterima oleh seluruh pelaku pasar. Pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika keterbukaan informasi merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan yang akan meningkatkan harga saham. Perhatian investor terfokus pada informasi hasil keuangan, dan mereka tidak memperhatikan langkah-langkah dalam menyiapkan informasi hasil keuangan, sehingga mendorong manajemen untuk mengelola laba. Perataan laba merupakan salah satu upaya manajemen laba.

Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk memuluskan dan memvariasikan tingkat laba dengan cara yang saat ini dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba mengacu pada upaya manajer perusahaan untuk menekan fluktuasi laba yang tidak normal dalam kisaran yang diizinkan oleh praktik akuntansi dan prinsip manajemen rasional.

Hal ini dilakukan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan dan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai saham dan evaluasi kinerja bisnis. Perataan laba merupakan salah satu jenis manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (agen). Manajer termotivasi untuk melakukan aktivitas perataan laba karena berbagai alasan, terutama untuk tujuan perpajakan, tujuan kompensasi dan bonus, dan untuk meningkatkan pengakuan kinerja operasi oleh pihak eksternal.

Mereka menemukan bahwa reaksi pasar terhadap perusahaan yang menggunakan perataan laba adalah empat kali lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan perataan laba, dan bahwa perusahaan yang menggunakan perataan laba memiliki risiko yang lebih kecil sehingga memiliki risiko yang lebih kecil di pasar modal. Laba yang dilaporkan merupakan sinyal laba di masa depan. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan dapat memprediksi laba suatu perusahaan di masa depan berdasarkan sinyal yang diberikan manajemen melalui laba yang dilaporkan.

Perataan laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan, sehingga mengurangi risiko pasar terhadap saham perusahaan dan dapat mengakibatkan peningkatan harga pasar perusahaan. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahaan bagi hasil berbeda dengan reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahaan bagi hasil nirlaba.

Reaksi ini akan terlihat pada return saham yang tidak biasa setelah pengumuman hasil pendapatan. Reaksi pasar diperkirakan akan lebih kuat terhadap pengumuman laba perusahaan yang menggunakan perataan laba dibandingkan pengumuman laba perusahaan yang tidak menggunakan perataan laba. Investor seringkali hanya fokus pada informasi pendapatan dan bukan pada proses yang menghasilkan informasi pendapatan tersebut.

Hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga mendorong manajemen untuk mengelola laba agar perusahaan dapat berkinerja baik secara finansial. Salah satu tindakan manajemen laba yang mungkin dilakukan adalah perataan laba. Dalam hal ini, perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan manufaktur untuk mengurangi fluktuasi laba yang tidak normal dalam batas yang diperbolehkan oleh praktik akuntansi dan prinsip bisnis rasional.

Metode

Penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi lapangan dan menggunakan gabungan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu metode yang menganalisis data secara deskriptif dengan menggunakan angka-angka atau statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tema penelitian ini adalah perataan laba (X1) dan pengungkapan CSR (X2) terhadap reaksi pasar (Y1) dan risiko investasi (Y2). Namun karena lokasi survei adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka survei tidak dilakukan langsung di perusahaan tersebut, melainkan melalui website <http://www.idx.co.id>.

Hasil dan Diskusi

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai pada tahun 1912, ketika didirikan di Indonesia oleh pemerintah Belanda, namun kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977, Bursa Efek Indonesia (BEI) diaktifkan kembali dan diperluas menjadi Bursa Modal (BM) dengan diperkenalkannya Jakarta *Automated Trading System* (JATS) yang terintegrasi dengan kliring dan penyelesaian serta tempat penyimpanan efek milik PT. Ta. Dilihat dari Harga Saham Gabungan (IHSG) Kustodian Efek Indonesia (KDEI).

Setelah Perang Dunia II, pemerintah Hindia Belanda menutup bursa pada tanggal 17 Mei 1940 dan mewajibkan seluruh surat berharga disimpan di bank yang ditunjuk. Setelah pemerintah Indonesia menerbitkan obligasi pemerintah dan mendirikan Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Juni 1952, pasar modal Indonesia mulai aktif kembali. Karena situasi ekonomi dan politik yang bergejolak pada saat itu, perkembangan pasar saham sangat lambat, yang tercermin dari rendahnya nilai nominal saham dan obligasi sehingga tidak menarik bagi investor.

Pada tahun 2000, penerapan sistem scriptless trading dimulai di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2002, BEJ mulai menerapkan sistem remote trading. Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) melakukan merger dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Lampung berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Enggal, Tanjung Karang Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Perataan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\sum (\Delta x - \Delta x)^2}}{n - 1} \Delta x$$

Pengungkapan CSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_{ij} \text{ CSRI}_{ij} = n_j$$

Resiko investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (Xi - E(Xi))^2}}{n - 1}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari Perata Laba, CSR disclosure, reaksi pasar dan resiko investasi maka didapat hasil tabel perhitungan dari tahun 2020, 2021, 2022 sebagai berikut:

No.	Kode	Tahun 2020			
		X ₁	X ₂	Y ₁	Y ₂
1	AALI	0	0,20	0,90	0,04
2	ABMM	0	0,02	0,23	0,26
3	ACES	1	0,17	0,56	0,51
4	ACST	1	2,18	0,41	0,18
5	ADRO	0	1,81	0,32	0,64
6	ADHI	0	4,93	0,33	8,85
7	ASSA	0	1,03	0,08	12,97
8	ADMF	0	0,18	0,36	10,42
9	AFLN	1	0,56	0,32	2,12
10	ADES	1	0,24	0,42	1,02
11	AIMS	1	0,19	0,15	0,62
12	AKRA	1	0,06	0,80	0,78
13	ALKA	1	0,73	0,22	2,05
14	AKKU	1	0,56	0,12	2,62
15	ASRI	1	0,22	0,15	0,20
16	ALDO	1	0,13	0,20	0,02
17	ALMI	1	0,94	7,77	0,17
18	OKAS	0	0,89	7,36	0,19
19	ANTM	0	0,32	8,85	0,28
20	MYTX	0	1,22	12,97	5,28
21	JECC	0	0,94	10,42	0,25
22	GGRM	0	0,28	7,77	0,26

No.	Kode	Tahun 2021			
		X ₁	X ₂	Y ₁	Y ₂
1	AALI	1	0,2	0,87	0,31
2	ABMM	0	0,90	7,36	2,18
3	ACES	0	0,32	8,85	0,28
4	ACST	0	0,29	0,84	1,28
5	ADRO	1	0,28	0,09	0,17
6	ADHI	0	0,23	0,20	0,36
7	ASSA	1	1,03	0,08	12,97
8	ADMF	1	4,93	0,33	8,85
9	AFLN	1	1,81	0,32	0,64
10	ADES	1	1,22	12,97	5,28
11	AIMS	1	1,06	0,10	1,64
12	AKRA	1	0,46	0,12	0,54
13	ALKA	1	0,03	8,85	1,81
14	AKKU	1	0,94	10,42	0,25
15	ASRI	1	0,77	0,61	0,2
16	ALDO	1	0,36	0,41	4,93
17	ALMI	0	0,89	7,36	0,19
18	OKAS	0	0,28	7,77	0,26
19	ANTM	0	0,22	0,17	0,13
20	MYTX	0	0,08	0,28	0,02
21	JECC	0	0,32	0,75	1,03
22	GGRM	1	0,56	0,32	2,12

No.	Kode	Tahun 2022			
		X ₁	X ₂	Y ₁	Y ₂
1	AALI				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

		Descriptive Statistics			
		PL	CSRD	RP	RI
N	Valid	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0
Mean		.6229	.8805	2.1362	1.6698
Std. Error of Mean		.11621	.13389	.44389	.35963
Median		.2800	.5100	.3850	.5500
Std. Deviation		.94413	1.08771	3.60621	2.92162
Variance		.891	1.183	13.005	8.536
Range		6.01	4.91	12.95	12.95
Minimum		0	.02	.08	.02
Maximum		1	4.93	12.97	12.97
Percentiles	25	.1700	.2150	.2000	.2375
	50	.2800	.5100	.3850	.5500
	75	.7600	1.0375	.9225	1.8625

Nilai rata-rata Profit Smoother adalah 0,62. Berdasarkan output di atas, nilai minimum Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah 0,02, nilai maksimum Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah 4,93, dan nilai rata-rata Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (median) adalah 0,88. Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai minimum nilai reaksi pasar sebesar 0,08 dan nilai maksimum nilai reaksi pasar sebesar 12,97. Reaksi pasar rata-rata (median) adalah 2,13. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai risiko investasi minimum sebesar 0,02 dan nilai risiko investasi maksimum sebesar 12,97. Nilai rata-rata risiko investasi sebesar 1,66.

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai minimum Profit Smoother adalah 0, nilai maksimum Profit Smoother adalah 1, Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka :
 PL (X1) = 2,335 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.

CSRD (X2) = 1,742 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.
 RP (Y1) = 3,229 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.
 RI (Y2) = 2,391 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.

$$RP = \alpha_0 + \beta_{1PL} + \beta_{2CSRD} + e \text{ dan } RI = \alpha_0 + \beta_{1PL} + e$$

Coefficients ^a Reaksi Pasar								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.872	.662		4.337	.000			
PL	.743	.474	.194	1.566	.122	.183	.194	.193
CSRD	.311	.412	.094	.754	.453	.071	.095	.093

a. Dependent Variable: RP

Berdasarkan keluaran tabel koefisien reaksi pasar di atas, kita dapat melihat hal berikut:

$$RP = 2,872 + 0,743PL + 0,311CSRD + \text{Error}$$

1. Konstanta (a) 2,872 setara dengan 2,872 reaksi pasar produsen ketika semua variabel independen sama dengan nol.
2. Koefisien regresi perataan laba (X1) sebesar 0,743. Artinya setiap peningkatan satu unit laba rata-rata, respon pasar suatu perusahaan manufaktur meningkat sebesar 0,743.

Koefisien regresi pengungkapan CSR (X2) sebesar 0,311. Artinya setiap kenaikan satu unit maka respon pasar perusahaan manufaktur meningkat sebesar 0,311.

Coefficients ^a Resiko Investasi								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.175	.517		2.273	.026			
PL	.347	.370	.112	.937	.353	.148	.117	.111

a. Dependent Variable: RI

Berdasarkan hasil *output* dari tabel *coefficients^a* resiko investasi di atas maka dapat diketahui :

$$RI = 1,175 + 0,347_{PL} + \text{error}$$

1. Konstanta (a) sebesar 1,175 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka resiko investasi perusahaan manufaktur bernilai sebesar 1,175.

2. Perata Laba (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,347, artinya setiap kenaikan rata laba sebesar 1 satuan maka resiko investasi perusahaan manufaktur naik sebesar 0,347.

Model Summary ^b Reaksi Pasar										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. Change	F Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.206 ^a	.042	.012	3.58472	.042	1.391	2	63	.256	1.125

a. Predictors: (Constant), CSR, PL
b. Dependent Variable: RP

Berdasarkan hasil *output* dari tabel model summary^b reaksi pasar di atas maka dapat diketahui :

$$(R^2) = \text{Adjusted R-Square} \times 100\% = 0,012 \times 100\% = 1,2\%$$

Model Summary ^b Resiko Investasi										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. Change	F Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.333 ^a	.111	.083	2.79830	.111	3.928	2	63	.025	1.207

a. Predictors: (Constant), PL
b. Dependent Variable: RI

$$(R^2) = \text{Adjusted R-Square} \times 100\% = 0,083 \times 100\% = 8,3\%$$

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai R^2 sebesar 1,2% dan 8,3%, serta kontribusi perataan laba dan pengungkapan CSR terhadap reaksi pasar dan kenaikan/penurunan risiko investasi sebesar 1,2% dan 8,3%, serta sisanya 1,2% dan 8,3%, ternyata 8,3%. Sisanya 98,8% dan 91,7% merupakan kontribusi variabel lain.

H_1 = Variabel Perata Laba dengan nilai t_{hitung} 1,566 < 1,997 dan diketahui nilai $sig \geq 0,05$ yaitu 0,122 $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya Perata Laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar.

H_2 = Variabel CSR *Disclosure* dengan nilai t_{hitung} 0,754 < 1,997. Diketahui nilai $sig \geq 0,05$ yaitu 0,453 $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya CSR *Disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar.

H_3 = Variabel Perata Laba dengan nilai t_{hitung} 0,937 < 1,997. Diketahui nilai $sig \geq 0,05$ yaitu 0,353 $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya Perata Laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiko investasi.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas terlihat nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($1,391 < 2,37$, taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,256 ($\text{sig} \geq 0,05$), berdasarkan metode penentuan uji regresi simultan) H_4 = Variabel perataan laba (X1) dan pengungkapan CSR (X2) tidak berpengaruh terhadap peningkatan reaksi pasar jika diuji secara bersama-sama atau simultan.

Rata-rata risiko investasi kelompok perusahaan bagi hasil sebesar 0,04241 sehingga lebih besar dibandingkan dengan rata-rata risiko investasi kelompok perusahaan bagi hasil nirlaba sebesar 0,004219. Artinya, risiko investasi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perataan laba. Nilai signifikansi sebesar $0,613 > 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan respon pasar antara perusahaan profit-making dan non-profit. Artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol diterima dan ditolak.

Rata-rata reaksi pasar pada kelompok perusahaan perataan laba sebesar 0,12261 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata reaksi pasar pada kelompok perusahaan perataan laba sebesar 0,05216. Artinya reaksi pasar perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perataan laba. Nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan respon pasar antara perusahaan profit-making dan non-profit. Artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol diterima dan ditolak

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa temuan penting terkait dengan korelasi antara perataan laba, pengungkapan CSR, reaksi pasar, dan risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa perataan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Begitu pula dengan pengungkapan CSR, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar.

Selain itu, perataan laba juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko investasi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba tidak secara langsung berkorelasi dengan reaksi pasar maupun risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang disurvei dalam penelitian ini.

Dari analisis statistik yang dilakukan, terlihat bahwa nilai R-squared (R^2) untuk reaksi pasar sebesar 1,2% dan untuk risiko investasi sebesar 8,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa perataan laba dan pengungkapan CSR memiliki kontribusi yang rendah terhadap variasi reaksi pasar dan risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang diteliti.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa praktik perataan laba bukanlah faktor tunggal yang mempengaruhi reaksi pasar atau risiko investasi. Ada variabel lain yang mungkin memiliki peran yang lebih signifikan dalam menentukan reaksi pasar dan risiko investasi pada perusahaan.

Hasilnya memberikan gambaran bahwa reaksi pasar dan risiko investasi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perataan laba atau pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi evaluasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks keputusan investasi atau penilaian atas kesehatan suatu perusahaan, penting untuk mempertimbangkan lebih dari sekadar praktik perataan laba atau pengungkapan CSR. Faktor-

faktor lain seperti performa operasional, strategi manajemen, dan kondisi industri juga penting untuk dipertimbangkan dalam analisis yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- A. Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Andrian Anwar L Nata, Novi Riani, Abshor Marantika, & Epid Apriani. (2021). Perencanaan Laba dengan Titik Impas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan bagi Pihak Pengelola CV. Randu Sari Satu. *Jurnal Derivatif*, 15(1). Diakses dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hwM7djwAAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Dermawan, S. (2009). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Jakarta: Mitra.
- Fatayatiningrum, D. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Environmental Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009. Semarang: *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi Ke Satu)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*, 5(2), Agustus.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lu, J. (2010). *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Financial Performance: An Empirical Study in China. Working Paper Series*.
- Miranti, L. (2009). Pengaruh Konsentrasi Minyak Atsiri Kencur (*Kaempferia Galangan*) dengan Basis Salep Larut Air terhadap Sifat Fisik Salep dan Daya Hambat Bakteri *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. Surakarta: *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah.
- Novi Riani. (2023). Daya Saing Komoditas Lada Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Margin*, 2(2), Agustus 2023. Diakses dari

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hwM7djwAAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:W7OEmFMy1HYC

Novi Riani, Allan Harris, Sri Yuli Astut, & Agustia Handayani. (2023). Improvement of the Community's Economy Through Waste Bank. *KnE Social Sciences*, halaman 246-260. Diakses dari

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hwM7djwAAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:eQOLeE2rZwMC

Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*.

Sartono, R. A. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.

